

---

---

## **TATA KELOLA PENGEMBANGAN MUTU SEKOLAH BERBASIS STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN**

**<sup>1)</sup>Diding Nurdin, <sup>2)</sup> Abu Bakar, <sup>3)</sup>Sururi**

<sup>1,2,3)</sup>Program Studi Administrasi Pendidikan  
Universitas Pendidikan Indonesia

\*Email: [didingnurdin@upi.edu](mailto:didingnurdin@upi.edu)

Email: [abubakar@upi.edu](mailto:abubakar@upi.edu)

Email: [sururi@upi.edu](mailto:sururi@upi.edu)

---

**Submitted: 13 August 2020 - Revision: 20 September 2020 - Accepted: 11 October 2020 - Available Online: 30 November 2020**

---

### **ABSTRAK**

Tata kelola pengembangan mutu sekolah menjadi isu penting yang perlu menjadi tanggung jawab bersama antara kepala sekolah, guru, dan peran serta masyarakat untuk mewujudkannya. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah agar kepala sekolah dan guru memiliki kemampuan untuk mengembangkan tata kelola mutu sekolah secara berkelanjutan. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui kolaborasi tim dosen pengabdian masyarakat, Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta dan Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri dan Sekolah Dasar Negeri sebanyak 30 orang kepala sekolah. Metode yang dilakukan melalui workshop dan pendampingan terhadap kepala sekolah dan tim pengembang mutu sekolah. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan adanya perubahan mindset dan kompetensi kepala sekolah dalam mengembangkan Tata Kelola Sekolah dalam meraih mutu sekolah. Urgensi kegiatan pengabdian masyarakat melalui workshop dan pendampingan ini dapat meningkatkan kompetensi kepala sekolah dan tim pengembang sekolah dalam meraih mutu sekolah berbasis pada 8 Standar Nasional Pendidikan.

**Kata Kunci** : . *Tata kelola, mutu sekolah, standar nasional pendidikan*

### **ABSTRACT**

*School quality development governance is an important issue that needs to be joint responsibility between school principals, teachers, and community participation to make it happen. The purpose of this community service is so that school principals and teachers have the ability to develop school quality governance in a sustainable manner. This community service is carried out through the collaboration of a team of community service lecturers, the Purwakarta Regency Education Office and the Heads of State Junior High Schools and Public Elementary Schools totaling 30 school principals. The method is carried out through workshops and mentoring to school principals and school quality development teams. The results of community service show a change in the mindset and competence of school principals in developing School Governance in achieving school quality. The urgency of community service activities through workshops and mentoring can increase the competence of school principals and school development teams in achieving school quality based on 8 National Education Standards.*

**Keyword**: *governance, school quality, national education standards.*

---

## 1. PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus menjadi pusat keunggulan (*center of excellence*) dalam keseluruhan wacana pengembangan sumber daya manusia. Dengan demikian, pengelolaan sekolah perlu mengalami pergeseran dari pola tradisional ke pola manajemen berbasis sekolah. Semua pihak yang terkait dengan lembaga sekolah harus memberikan perhatian besar terhadap upaya pemberdayaan sekolah sehingga sekolah benar-benar menjadi pusat dari segala pusat keunggulan (Fileds, J.C. (1994); Fattah, 2000; Sudarwan, 2007; Diding Nurdin & Imam Sibaweh, 2016).

Untuk menciptakan sekolah seperti itu, Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN S/M) telah menyusun 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai pedoman penyelenggaraan satuan pendidikan menuju sekolah bermutu sesuai standar. Tanggung jawab utama (*key person*) berada di pundak kepala sekolah (*school principal*). Kepala sekolah merupakan leader dan manajer yang menjadi kunci perubahan dan peningkatan mutu sekolah (Bound, Yorks, L Adams, M. and Rainney, 1994; Cuttance, 1995, Fiedler, F.E & Chemer, 1974; Elliot, 2005; Engkoswara & Aan Komariah, 2020). Alasan demikian karena kepala sekolah merupakan faktor kunci efektif tidaknya suatu sekolah. Kepala sekolah sebagai faktor kunci karena kepala sekolah memainkan peranan yang sangat penting dalam keseluruhan spektrum manajemen sekolah. Kepala sekolah dituntut dapat bekerja secara profesional dan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap sukses tidaknya sekolah yang dipimpinnya. Ini berarti bahwa profesionalisme kepala sekolah menjadi sebuah keharusan pada semua jenjang pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penting dilakukan workshop dan pendampingan kepala sekolah dan guru yang menjadi tim

pengembang sekolah agar memiliki kemampuan dalam tata kelola pengembangan mutu sekolah berbasis 8 standar nasional pendidikan.

## 2. METODE

Pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan pendekatan kolaboratif dengan melibatkan tim dosen administrasi Pendidikan, Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta, dan kepala Sekolah menengah Pertama Negeri (SMPN) dan Sekolah Dasar Negeri berjumlah 30 orang kepala sekolah yang direkomendasikan oleh pihak Disdik dengan kriteria sekolah yang akreditasi sekolahnya masih B untuk memperoleh pendampingan agar akreditasi sekolah menjadi

### 1. Kegiatan Workshop

Pada kegiatan workshop ini diawali dengan sambutan dan pengarahan oleh Kepala Dinas Pendidikan Kab.Purwakarta, dilanjutkan dengan workshop oleh pemateri tim pengabdian masyarakat sebanyak 3 orang dosen. Workshop berlangsung dengan pendekatan andragogic untuk membuka wawasan kepala sekolah dan merubah mindset mereka dalam tata kelola pengembangan mutu sekolah, mengeksplor pengalaman peserta, mengungkap masalah dan harapan para peserta, berdiskusi, pemecahan masalah kasus, dan penguatan kompetensi kepala sekolah dalam mengelola sekolah secara bermutu.

### 2. Kegiatan Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilakukan dengan teknik sosialisasi instrument IASP pada SDN 1 Ciseureuh. Peserta yang mengikuti pendampingan ini adalah kepala sekolah dan tim pengembang sekolah serta panitia akreditasi sekolah. Pembimbing dalam pendampingan ini adalah tim pengabdian

masyarakat. Pembimbing memantau kerja kepala sekolah dalam menerapkan wawasan dan kompetensi mereka pada saat workshop dalam mengisi dan melengkapi instrument akreditasi satuan pendidikan (IASP) 2020 yang sesuai dengan kondisi nyata sekolah.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Kegiatan Workshop**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan pertemuan awal dengan kepala Dinas Pendidikan, Kabid pendidikan dasar dan menengah dan para Kasi Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta untuk menyepakati waktu, tempat, peserta workshop, dan kegiatan pendampingan pada para kepala sekolah.



Gambar 1: Tim Pengabdian Masyarakat bersama Kepala Disdik dan Staf Kab. Purwakarta.

Sumber: Dokumentasi pribadi.

Setelah disepakati bersama maka secara umum kegiatan dan urutan workshop dan pendampingan serta langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam pendampingan tata kelola pengembangan mutu manajemen sekolah berbasis 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) Kegiatan workshop dimulai pukul 08.00 s.d 12.00 WIB dengan kegiatan sebagai berikut: (a) Pengumpulan ide, gagasan, pemecahan masalah dan pengalaman kepala sekolah, (b) tata kelola pengembangan manajemen sekolah berbasis 8 standar nasional pendidikan (SNP), (c) revitalisasi visi dan misi sekolah, (d) program kerja sekolah dan quality assurance (e) mewujudkan peran dan fungsi kepala sekolah, (f)

menyusun RPS berdasarkan analisis kebutuhan dan potensi sekolah, (g) meningkatkan keterampilan manjerial kepala sekolah, (h) tata kelola keuangan sekolah, (i) menjalin kemitraan dan kerjasama dengan orang tua, komite sekolah, dan masyarakat luas, (j) supervisi akademik dan manajerial yang dilakukan oleh kepala sekolah.



Gambar 2: Kegiatan Workshop di Aula Dinas Pendidikan. Sumber: Dokumentasi Pribadi.

Kegiatan workshop berlangsung dengan pengkajian, bertukar pengalaman antar kepala sekolah dan diskusi dengan nara sumber, tanya jawab dan diskusi kelompok antar sesama peserta dan nara sumber.

#### **Kegiatan Pendampingan**

Untuk memperkuat kegiatan workshop dilakukan pendampingan terhadap kepala sekolah dan tim pengembang sekolah berkaitan dengan pemenuhan 8 standar nasional pendidikan (SNP) dengan mengacu kepada IASP BAN S/M Kemdikbud RI. Kegiatan pendampingan ini dilakukan dengan mengunjungi langsung sekolah yang sudah dipilih oleh Dinas Pendidikan untuk memperoleh pendampingan dari tim pengabdian masyarakat.



Gambar 3: Peserta dan Pemateri pendampingan mutu sekolah

Sumber: dokumen pribadi

Kegiatan pendampingan dilakukan melalui langkah sebagai berikut: (a) melakukan analisis kebutuhan pendampingan dilakukan bersama dengan kepala sekolah, (b) pelaksanaan pendampingan disusun bersama dengan kepala sekolah. Dalam hal ini, sekolah merupakan bagian yang paling memahami kondisi objektif sehingga berperan membantu internalisasi dalam proses pendampingan, (c) diskusi pleno, yang melibatkan kepala sekolah, guru, pengawas dan komite sekolah, (d) praktek dan problem solving dengan studi kasus pada sekolah masing-masing peserta, dan (e) mengkaji dan memeriksa 8 SNP kaitannya dengan Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) 2020. Pendampingan ini dilakukan untuk merubah mindset kepala sekolah agar semangat meraih mutu dan prestasi sekolah. Kegiatan tersebut sejalan dengan beberapa riset menyimpulkan bahwa kepala sekolah memainkan peranan penting terhadap efektivitas sekolah (Burns, 1979; Cadweel & spinks, 1993; Hoy & Miskel, 2018). Studi yang dilakukan oleh Castetter, (1995) dan Elliot (1993) bahwa semua sekolah di negara bagian Maryland, Amerika Serikat, menunjukkan bahwa perbedaan antara sekolah yang berprestasi tinggi dan yang rendah disebabkan oleh adanya pengaruh kepala sekolah yang baik.

## SIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan ini menunjukkan bahwa kegiatan workshop dan pendampingan terhadap kepala sekolah dan guru tim pengembang sekolah memberikan manfaat dan hasilnya terjadi perubahan mindset kepala sekolah dalam mengembangkan tata kelola mutu sekolah berbasis 8 standar nasional pendidikan (SNP).

Kepala sekolah dan guru tim pengembang sekolah melalui kegiatan workshop dan pendampingan dapat mengkaji dan menerapkan Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) tahun 2020 berdasarkan kondisi objektif sekolah untuk dapat diwujudkan mutu secara bertahap dan berkelanjutan dengan melibatkan peran serta seluruh warga sekolah yang didukung oleh komite sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bound, G. Yorks, L Adams, M. And Rainney, G.(1994). *Beyond Total Quality Management: Toward The Emerging Paradigm*, New York: McGraw-Hill, Inc.
- Burns, J.W. (1979). *Leadership*.New York: Harpercollins
- Cadweel, B.J., & J.M. Spinks. (1993). *Leading the Self-Managing School*, London, Washington: The Falmer Press.
- Castetter, W.B. (1995). *The Personal Function in Educational Administration*, New York: MacMilan Publishing Co.
- Cuttance, P. (1995). *An Evaluation of Quality Management and Quality Assurance System for School*”, Cambridge Journal of Education, Vol.25 No.1 (halaman 97-108).
- Danim, Sudarwan. (2007). *Visi Baru Manajemen Sekolah: dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*.Jakarta: Bumi Aksara.

- Engkoswara dan Komariah, Aan. (2020). *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Elliot.S. (1993). *Management of Quality In Computing Systems Education: ISO 9000 Series Quality Standards Applied*. Journal of System Management, September, 6-11 dan 41-42 dari CD-ROM.
- Fattah, N. (2000). *Manajemen Berbasis Sekolah: Strategi Pemberdayaan Sekolah dalam rangka Peningkatan Mutu dan Kemandirian Sekolah*, Bandung: Andira.
- ,(1996). *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fiedler, F.E & Chemer, M.M. (1974). *Leadership and Effektive Management*, Gleinview: Scoot, Foremen & Company.
- Filed, J.C. (1994). *Total Quality for Schools*. Wisconsin: ASQC Quality Press.
- Hoy, W.K. and Miskel, C.G. (2018). *Educational Administration*, New York: Random House.
- Nurdin, D dan Sibaweh, I. (2016). *Pengelolaan Pendidikan Dari Teori Menuju Implementasi*, Jakarta: PT. RajaGrafindo.